

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara berkelanjutan. Indonesia sehat merupakan visi pembangunan nasional yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan. Visi pembangunan gizi adalah mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi untuk mencapai status gizi masyarakat atau keluarga yang optimal (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2006).

Memiliki balita yang sehat dan cerdas merupakan impian setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi dan merawat balita secara seksama. Khususnya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Meskipun proses tumbuh kembang balita berlangsung secara alamiah, proses tersebut sangat bergantung kepada orang tua. Apalagi masa lima tahun adalah periode penting dalam tumbuh kembang balita dan merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik (Sulistijani, 2001).

Pola asuh pada hakekatnya merupakan mendidik dan memelihara balita, mengurus makanan, minuman, pakaian dan kebersihannya dalam periode yang pertama sampai dewasa (Poerwadarminta, 2001). Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang tua tidak bisa melangsungkan hidupnya. Dari perumpamaan ini bisa disimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh sentral dan sangat penting untuk

melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran balitanya (Gunarsa, 1993).

Balita yang memiliki kesehatan yang kurang dapat dilihat dari berat badan normal yang dimiliki balita yaitu kurang dari 14,5 – 18,4 kg, sedangkan balita yang memiliki berat badan yang lebih dari 14,5 – 18,4 kg merupakan bentuk pertumbuhan yang menyimpang dari pola standar atau dapat dikatakan up normal. Pertumbuhan fisik sering dijadikan indikator untuk mengukur status kesehatan fisik balita baik individu maupun populasi. Oleh karena itu, orang tua perlu menaruh perhatian pada aspek pertumbuhan balita bila ingin mengetahui keadaan kesehatan fisik balita (Prasetyawati, 2011).

Data UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund) (1999) menunjukkan bahwa balita Indonesia memiliki kesehatan kurang semakin meningkat. Dari 8 juta balita usia di bawah lima tahun (balita) 2,4 juta di antaranya berpotensi mengalami kesehatan kurang. Dengan demikian, banyak balita di Indonesia saat ini terancam mengalami gangguan tumbuh kembang. Masa krisis proses tumbuh kembang anak adalah dibawah usia lima tahun (Balita). Lebih dari 8 juta balita usia balita meninggal setiap tahun. Hampir 90% kematian ini disebabkan diare, malaria, campak dan ispa. Selama kurun waktu 1960 – 1990, kematian balita di Negara berkembang adalah 1 di antara 10 meninggal pada usia balita (Prasetyawati, 2011).

Pada observasi yang penulis lakukan bahwa pola asuh ibu rumah tangga di desa Muliorejo kurang memiliki sikap atau perilaku ibu didalam mendidik dan memelihara balita serta mengurus makanan, minuman, pakaian, dan kebersihannya. Misalnya dapat dilihat dari kebersihan balita dimana balita saat

keluar tidak memakai sandal, dan kebersihan dari tubuh balita dapat dilihat dari kuku balita, pakaian balita yang tidak bersih, dan dapat dilihat dari jenis makanan balita yang dikonsumsi anak sehari-harinya, seperti menunya selalu sama dan tidak sering minum susu. Sehingga anak balita yang ada dikelurahan Mulioarjo gampang terkena penyakit seperti Diare, ispa, campak, dan tinggi berat badan.

Dimana orang tua kurang paham bagaimana cara dalam mengasuh balita dengan benar sehingga balita tersebut kurang sehat yang terdapat di data Puskesmas 2012 - 2013 seperti: anak yang sakit diare (15 orang), ispa (15 orang), campak (12 orang), dan tinggi berat badan yang tidak memenuhi standar ideal ada (10 orang ) yaitu berat badan yang kurang dari standar ideal 12, 5 kg, dan 11, 00 kg, dan tinggi badan balita yang kurang dari standar ideal yaitu 80,5 cm. Maka dapat dilihat bahwa data kesehatan balita yang terdapat di Desa Mulio Rejo cenderung kurang baik bagi balita yang usia 3 – 5 tahun dan dapat dilihat melalui KMS 2012- 2013.

Berdasarkan hasil observasi penulis dikelurahan Mulio Rejo bahwa ibu kurang dapat mendidik dan mengasuh balitanya kearah yang sehat, yang dilihat dari data Puskesmas anak balita yang mengalami penyakit seperti diare, Ispa, , campak, dan tinggi berat badan yang tidak memenuhi standar ideal yang dapat dilihat dari KMS (Kartu Menuju Sehat). Jika hal tersebut dibiarkan akan berdampak pada pola asuh ibu dan kesehatan balitanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu untuk melakukan penelitian tentang “HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN KESEHATAN BALITA DI KELURAHAN MULIOREJO KECAMATAN SUNGGAL.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang terdapat Dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Muliorejo ?
2. Apakah ibu-ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Muliorejo sudah mempunyai pengetahuan tentang pola asuh ?
3. Bagaimana kesehatan balita usia 3-5 tahun yang terdapat Dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Muliorejo ?
4. Bagaimana hubungan pola asuh ibu dengan kesehatan balita yang terdapat Dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Muliorejo Kecamatan Sunggal ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh ibu di Kelurahan Muliorejo?

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat Luasnya masalah Balita yang mengalami penyakit yang sakit yang terdapat di Puskesmas yang menyangkut Pola Asuh Dengan Kesehatan Balita, agar permasalahan yang dibahas lebih jelas dan terarah, kiranya perlu untuk mengadakan pembatasan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Ibu yang diteliti adalah ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun yang terdapat Dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Muliorejo Kecamatan Sunggal.
2. Pola asuh ibu adalah mendidik dan memelihara balita, mengurus makanan, minuman, pakaian, dan kebersihan balita ibu yang terdapat Dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Muliorejo Kecamatan Sunggal.

3. Anak balita yang diteliti adalah usia 3-5 tahun yang terdapat Dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal.
4. Kesehatan adalah Keadaan yang bebas dari penyakit, ispa, campak, diare, berat badan, dan tinggi badan setiap balita hidup usia 3-5 tahun yang terdapat Dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Asuh ibu yang memiliki anak balita usia 3-5 tahun yang terdapat dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal ?
2. Bagaimana Kesehatan balita usia 3-5 tahun yang terdapat dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal?
3. Bagaimana hubungan pola asuh ibu dengan kesehatan balita Yang terdapat dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh ibu anak balita usia 3-5 tahun di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal.
2. Untuk mengetahui kesehatan balita usia 3-5 tahun yang terdapat dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan kesehatan balita yang terdapat dipuskesmas (KMS) di Kelurahan Mulioarjo Kecamatan Sunggal.



## **F. Manfaat Penelitian**

Dari Hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan akan memperoleh manfaat :

1. Bagi Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kecamatan Sunggal memberikan pengetahuan mengenai pola asuh anak yang baik untuk menjaga kesehatan anak balita.
2. Sebagai bahan masukan bagi keluarga, khususnya ibu rumah tangga tentang pentingnya pola asuh yang baik bagi balita untuk kesehatan tumbuh kembangannya.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti secara khusus dan mahasiswa jurusan pendidikan kesejahteraan keluarga UNIMED.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY